

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Yuditia Saputri¹⁾, Yalvema Miaz¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: yuditiasaputri97@gmail.com¹⁾, yalmiaz@gmail.com¹⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 13 Batu Gadang yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan: a) penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 78% (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). b) Pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,7% (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6% (SB). c) Pengamatan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 79,7% (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6% (SB). Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Model *Discovery Learning*

Improving The Integrated Learning Process Using Discovery Learning Models In Grade IV Of Elementary School

Abstract

The purpose of this research is to describe an integrated thematic learning process improvement to the model of discovery learning in fourth grade elementary school 13 Batu Gadang Padang City. In this study applying PTK research using qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on the fourth grade students of SDN 13 Batu Gadang, amounting to 29 people consisting of 16 male students and 13 female students. The results showed: a) the evaluation of the first cycle Learning Implementation Plan obtained an average of 78% (C), and in the second cycle increased to 93.75% (SB). b) Observations on the aspect of the first cycle teachers obtained an average of 79.7% (C) and in the second cycle increased to 90.6% (SB). c) Observations on aspects of the first cycle students obtained an average of 79.7% (C) and in the second cycle increased to 90.6% (SB). Thus the model of discovery learning can enhance the integrated thematic learning process in elementary school.

Keywords: Learning Process, Model *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diberlakukan di semua tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dimana pembelajaran diarahkan tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah melainkan memadukan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui suatu tema.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh (Rusman, 2015). Pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa (Muklis, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang pada hari senin 21 oktober 2019, Selasa 22 oktober 2019 tema 3 sub tema 3 pembelajaran 1 dan 2 dan hari Kamis 24 oktober 2019 tema 3 subtema 3 pembelajaran 4 dalam proses pembelajarannya

belum maksimal, karena masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu: (1) guru kurang inovatif dalam merancang RPP sebagai panduan dalam mengajar, yang mana RPP yang di buat guru sama dengan yang di buku guru. (2) guru kurang mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal, misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran. (3) proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru. (4) pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat. (5) siswa belum dilibatkan secara aktif dalam menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran. (6) guru belum tampak menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa seperti media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada siswa antara lain: (1) dengan kurangnya inovasi guru saat mengajar siswa menjadi kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa, (3) siswa kurang memahami pelajaran karena hanya mendengar apa yang disampaikan guru, (4) materi pembelajaran yang diperoleh akan mudah dilupakan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menggali informasi sendiri dari materi

pembelajaran, (5) suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan. Sehingga dengan kondisi tersebut akan berakibat proses pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan dikelas IV karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang mereka pelajari dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran (Rumini & Naniek, 2016).

Model *Discovery Learning* memiliki keunggulan yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui proses penemuan pada model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan konsep dalam diri siswa (Niswatu Zahro, 2018). Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini, dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya

siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Selain itu, peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Miaz, 2015). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 04 maret 2020, Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 06 maret 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Batu Gadang Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kota Padang yang berjumlah siswa 29 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kota Padang dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan pembelajaran,

mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan siswa, (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar penilaian RPP, lembar observasi, Lembar tes dan nontes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan

dokumen analisis, observasi serta tes dan nontes.

Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, data yang didapat di lapangan didiskusikan dengan guru kelas kemudian di tulis dengan rapi. Model analisis data kuantitatif yaitu, data yang diperoleh dari proses belajar siswa dengan menggunakan presentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I dan II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I pertemuan 1 dan II yaitu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan 4. siklus II subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3.

Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 mulai pukul 07.30-12:00 WIB.

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Pada Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan berhubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di

lingkungan sekita sampai provinsi, 4.3 menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan berhubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh –tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan keluarga, 4.3 mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mtematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) Pada aspek perumusan indikator, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). b) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). d) pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 2

deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). e) pada aspek pemilihan media pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). f) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). h) Pada aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I persentase 71,87% dengan kriteria cukup (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: kegiatan awal deskriptor yang muncul 3 dengan kualifikasi baik (B). Kegiatan inti (a) *stimulation*/pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). (b) *problem statement*/ identifikasi masalah, 2 deskriptor yang muncul kualifikasi cukup (C). (c) *Colection*/ pengumpulan data, 3 deskriptor yang muncul kualifikasi baik (B). (d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) *Verification*/ pembuktian, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). (f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan

kualifikasi baik (B). kegiatan akhir deskriptor yang muncul 3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas siswa sebagai berikut: kegiatan awal deskriptor yang muncul 3 dengan kualifikasi baik (B). Kegiatan inti: (a) *stimulation*/pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). (b) *problem statement*/ identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). (c) *Colection*/ pengumpulan data, 2 deskriptor yang muncul kualifikasi cukup (C). (d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) *Verification*/ pembuktian, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat cukup (C). (f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). kegiatan akhir deskriptor yang muncul 3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%.

Siklus I pertemuan II

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 Maret 2020 mulai pukul 07.30-11.30 WIB.

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada kompetensi dasar mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan mafaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan berhubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan berhubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, visual.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) perumusan indikator, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) pemilihan materi ajar, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). d) pemilihan sumber belajar, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). e) pemilihan media belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). f) metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). h) aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, persentase nilai RPP siklus II adalah 84,37% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: kegiatan awal 3 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi (B), kegiatan inti: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi

baik (B). c) *Data Collection*/ pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification*/ pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), kegiatan akhir 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II nilai aktivitas guru adalah 84,37% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: kegiatan awal 3 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi (B), kegiatan inti: a) *stimulation*/ pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen*/ identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). c) *Data Colecction*/ pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification*/ pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3

deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), kegiatan akhir 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II nilai aktivitas guru adalah 84,37% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I dan 2 belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 mulai pukul 07.00-12.00 WIB.

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Pada kompetensi dasar mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 menyajikan hasil identifikasi

kegiatan ekonomi dan berhubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh –tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) perumusan indikator, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) pemilihan materi ajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). d) pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). e) pemilihan media belajar, ada 4 deskriptor yang

muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). f) metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). h) aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, persentase nilai RPP siklus II adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: kegiatan awal 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi (SB), kegiatan inti: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), kegiatan akhir 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas

yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II nilai aktivitas guru adalah 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: kegiatan awal 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi (SB), kegiatan inti: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (B), kegiatan akhir 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II nilai aktivitas guru adalah 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada proses

pembelajaran tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran model *Discovery Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan RPP Siklus I dan II

RPP siklus I

Berdasarkan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 masih ada kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang belum muncul pada RPP sebagai berikut:

Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, indikator yang dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional. Sehingga hal ini membuat indikator yang disusun masih ada yang belum menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014) bahwa Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Sebaiknya guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran diperhatikan lagi apakah indikator sudah sesuai dengan KKO.

Pada aspek pemilihan materi pembelajaran, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum rinci dan jelas sehingga materi yang dipelajari siswa kurang menarik perhatian siswa. Materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP

harus dikembangkan secara terinci dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sebaiknya guru bisa memilih materi ajar terperinci dan jelas sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih menarik lagi untuk belajar (Majid, 2014).

Pada aspek pemilihan sumber belajar, belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan model *Discovery Learning* dan dengan karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai karakteristik siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa (Tutik dan Daryanto, 2015).

Pada aspek pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan model *Discovery Learning* dan karakteristik siswa. Media yang digunakan pada pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* seharusnya menarik dan mudah dikenali anak. Pemilihan media yang tidak sesuai dengan pengalaman dan karakteristik siswa akan menyulitkan siswa untuk memahami pembelajaran sehingga hal tersebut akan menyulitkan siswa dalam menggunakan media. Penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa akan memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran secara konkrit, luas dan mendalam (Asep, 2013).

Pada aspek skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat kesesuaian sistematika/keruntutan materi. Pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti memuat langkah pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam tema, tersaji secara sistematis dan sistematis (Kemendikbud, 2014).

Pada aspek rancangan penilaian autentik, deskriptor kesesuaian penilaian sesuai dengan indikator pencapaian KD masih belum muncul. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian (Asep, 2013).

RPP Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi

pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran (Majid, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan. Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

Pada langkah *Problem Statement/* identifikasi masalah, deskriptor membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat belum muncul. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan, guru seharusnya lebih kreatif dalam menumbuhkan minat dan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa (Hosnan, 2014) .

Pada langkah *Data Colletion* (pengumpulan data) deskriptor guru meminta siswa untuk melakukan diskusi bersama teman sebangku untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belum muncul. Sehingga siswa banyak yang belum paham mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Guru seharusnya melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak

hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis (Mulyasa, 2013). Sebaiknya pada langkah ini guru meminta siswa melakukan diskusi bersama teman sebangku untuk mencari informasi agar siswa bisa paham mengenai materi yang sedang berlangsung.

Pada langkah *Verification* (pembuktian) deskriptor guru membimbing siswa untuk menghubungkan jawaban sementara mereka yang dirumuskan dengan hasil temuannya dan membimbing siswa melakukan pemeriksaan terhadap temuannya belum muncul. Pada tahap *Verification* siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (jawaban sementara) yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *Data Processing*. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru jangan melawati setiap langkah demi langkah agar siswa juga belajar dengan baik dibawah bimbingan guru.

Pada langkah *Generalization/* menarik kesimpulan, deskriptor guru memberikan penguatan atas hasil diskusi yang telah disampaikan siswa belum muncul. Sehingga siswa ragu terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan merupakan kesempatan bagi guru melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa. Sebaiknya pada langkah ini guru memberikan penguatan kepada siswa agar siswa paham mengenai

pembelajaran yang telah di ajarkan (Rusman, 2015)

Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat siswa memahami sendiri konsep belajar.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 90,6% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aktivitas siswa diperoleh persentase penilaian 90,6% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Sehubungan dengan ini,

maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 78% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 79,7% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,6% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 79,7% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,6% (SB). Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontestual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema . 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press.

Mohamad, Muklis . (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena* (Vol. IV No. 1). 68-69.

Mulyasa, E. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Niswatu Zahro, Vivi, dkk. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 8 No. 3.

Rumini dan Naniek Sulistya. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Kutoharjo 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 6 No.1.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

Yuditia Saputri aktif sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.